

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.

Berdasarkan undang - undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak memiliki tahap-tahap perkembangan. Tahap-tahap perkembangan anak secara umum sama, seperti anak dituntut untuk dapat bertindak atau melaksanakan hal-hal (perilaku) yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik. Semakin besar tuntutan dan perubahan semakin pula masalah yang dihadapi anak tersebut. Masalah-masalah tersebut akan membuat anak sulit untuk melakukan

penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sehingga mereka melakukan berbagai tindakan negative seperti penolakan ketidaksabaran, dan lain-lain.

Perilaku agresif biasanya di tunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain baik secara fisik maupun verbal. Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk makian, ejekan, bantahan dan sebagainya.

Anak-anak normal yang berperilaku menyimpang seperti memukul, menendang, merusak benda, berkelahi, berbuat hal-hal negatif dan segala sesuatu yang mirip dilakukan oleh anak-anak yang mengalami gangguan juga dijumpai, hanya saja pada anak normal hal itu dilakukan sesekali dan tidak secara impulsif. Perilaku agresif merupakan perilaku yang bersifat anti-sosial, bertentangan dengan norma-norma sosial dan norma hukum yang berlaku dilingkungannya, perilaku yang tidak dikehendaki oleh orang lain baik individu maupun masyarakat secara luas. Perilaku tersebut sangat merugikan perkembangan dirinya maupun keamanan dan kenyamanan orang lain.

Anak agresif tidak hanya melakukan kekerasan kepada saudara dan teman saja, namun juga kepada hewan yang berada disekitar, dan memperlakukan hewan yang berada disekitarnya dengan kasar, seperti menendang anak kucing dan menarik ekornya, menjatuhkan dengan sengaja kucing yang sedang di gendong.

Anak agresif sering mengganggu teman-temannya, dan mengganggu ibu guru yang sedang menerangkan di depan kelas, sehingga proses pembelajaran terganggu.

Ketika ibu guru menerangkan, anak kembali mencari perhatian ibu guru dengan bermain, berlarian dikelas, mengganggu temannya, bahkan sampai memanjat ke atas lemari. Selain itu, anak juga menunjukkan kecenderungan untuk berperilaku agresif meledak. Bahkan saat hal tersebut terjadi anak dapat merusak benda di sekitarnya dan juga menyerang guru.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik baik dikelas maupun diluar kelas melalui proses pembelajaran. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Melalui guru, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya

Guru berperan penting dalam menangani berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Penanganan yang keliru dapat berpengaruh terhadap diri anak. Anak usia dini yang masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru memberikan tantangan tersendiri bagi setiap guru dalam menghadapinya. Oleh karena itu, dibutuhkan ketrampilan dan strategi yang tepat yang harus dilakukan guru dalam menghadapi anak di sekolah.

Peneliti telah melakukan prapenelitian di TK Pembina 5 Kota Ternate, dan peneliti melakukan observasi terhadap perilaku agresif pada anak usia dini. Melalui data awal perilaku agresif pada anak usia dini yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada saat awal pembelajaran, anak-anak yang terlalu aktif sehingga melakukan

perilaku agresif terhadap temannya. Pada saat pembelajaran di mulai sebagian anak mengajak temannya bercerita sehingga anak kurang memperhatikan apa yang guru jelaskan, memukul teman, saling mengejek, saling berebut mainan, saling mencubit. Hal tersebut membuat kelas kacau sehingga membuat pembelajaran terganggu. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Pembina 5 Kota Ternate maka peneliti akan mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Pembina 5 Kota Ternate.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini Di TK Pembina 5 Kota Ternate** ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat di identifikasikan masalah pada penelitian yaitu, terdapat anak yang berperilaku agresif sehingga di perlukan adanya strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang tercantum di atas, maka peneliti batasi untuk mengetahui strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Pembina 5 Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti menarik permasalahan sebagai berikut: Bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Pembina 5 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Pembina 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis di harapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji kembali variable tentang strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Pembina 5 Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua dapat menangani anak-anaknya yang berperilaku agresif sehingga anak dapat berperilaku yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru untuk lebih memahami tentang strategi guru dalam menangani perilaku agresif pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Penelitian dan diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada peneliti serta memberikan pemahaman pada peneliti mengenai strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.